# PENERAPAN TBTQ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEBACA TULIS AL-QUR'AN DI MIM KALIMANAH WETAN

[1]Nurul Afifah, [2]Nashokah, [3]Chairani Astina,
[1,2,3]Universitas Sains Al-Qur'an
nurulafifah1232020@gmail.com, nasokah@unsiq.ac.id, astinac@unsiq.ac.id

## *ABSTRACT*

This research is motivated by the importance of students' ability to read and write the Qur'an and the Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) program implemented at MIM Kalimanah Wetan. This study aims to describe the implementation of the TBTQ program, analyze students' ability to read and write the Qur'an, and identify supporting and inhibiting factors in TBTQ implementation. In this thesis, the researcher employed a qualitative approach with a field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using data reduction, data display, and conclusion drawing or verification to facilitate the understanding of the phenomena and problems encountered and to provide solutions to existing issues. The results of the study indicate that: 1) The learning process of Qur'anic reading and writing was carried out through the stages of planning, implementation, and evaluation. The program was conducted four times a week from 06.30 am. to 07.30 a.m. before regular lessons using the Iqra' method and a private tutoring system adjusted to students abilities. Evaluation was conducted through monitoring students' progress in reading and writing the Qur'an, reading tests, writing tests, and recording learning outcomes on achievement cards. 2) Students Qur'anic reading and writing abilities showed varying levels of achievement according to their grade levels and individual abilities. This was reflected in their improved reading fluency, correct pronunciation of letters based on makharij al-huruf, application of basic tajwid rules, and ability to write hijaiyah letters and Qur'anic verses according to their level of competence. 3) Supporting factors of the TBTQ program included school support, teacher competence, facilities and infrastructure, and students enthusiasm, while inhibiting factors included differences in students abilities, limited time, and students' lack of focus during the learning proces.

*Keywords: Implementation, TBTQ, Qur'anic Reading and writing skills*

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakangi oleh pentingnya kemampuan membaca tulias al-Qur'an bagi siswa serta adanya program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an yang di terapkan di MIM Kalimanh Wetan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan TBTQ, menganalisis kemampuan membaca tulis al-Qur'an siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelasksanaan TBTQ. Pada penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.dalam teknik analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami fenomena-fenomana masalah yang terjadi dan dalam memberikan solusi untuk masalah yang ada, penulis menggunakan cara

reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Proses kegiatan pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program dilaksanakan empat kali dalam sepekan di jam 06:30 s/d 07.30 WIB sebelum pembelajaran dengan menggunakan metode Iqra' dan sistem bimbingan privat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an, tes bacaan, tes menulis, serta pencatatan hasil belajar pada kartu prestasi. 2) Kemampuan membaca tulis al-Qur'an siswamenunjukkan capaian yang beragam sesuai jenjang dan kemampuan masing-masing, hal iniditunjukkan dengan kemampuan membaca lebih lancar, melafalkan huruf sesuai makharijul huruf, menerapkan tajwid, serta menulis huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an sesuai tingkat kemampuan. 3) Faktor pendukung pelaksanaan TBTQ meliputi dukungan madrasah, kompetensi guru, sarana prasarana, dan antusiasme peserta didik, sedangkan faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan kurangnya fokus siswa selama pembelajaran.

**Kata Kunci:** Penerapan, TBTQ, Kemampuan membaca tulis al-Qur'an

## A. Pendahuluan

Kemampuan membaca tulis al-Qur'an merupakan yang harus di miliki oleh setiap pelajar muslim. Kemampuan tersebut tidak hanya berfungsi untuk memahamui ajaran islam tetapi juga menjadi landasan dalam membangun karakter religisus siswa. Membaca al-Qur'an dengan benar membutuhkan penguasaan mengenai makharijul huruf, aturan tajwid, dan kelancaran dalam melafalkan ayat-ayat al-Qur'an (Hidayat, 2022). Selain itu kemampuan menulis al-Qur'an memerlukan pemahaman yang baik mengenai bentuk huruf hijaiyah dan penggunaan harakat yang tepat. Meskipun demikian kemampuan membaca menulis al-qur'an siswa masih menjadi kendala di berbagai institusi pendidikan. Terbataanya alokasi waktu dalam pembelajaran, perbedaan kemampuan awal siswa, rendahnya semangat belajar, serat kurangnya pendampingan dari keluarga yang berdampak pada pencapaian kemampuan siswa. Kondisi ini mengakibatkan adanya siswa yang belum bisa membaca maupun menulis Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sekolah (Mahdali, 2020).

Idealnya siswa madrasah ibtidaiyah seharusnya memiliki keterampilan membaca dan menulis al-Qur'an yang memadai sebagai dasar untuk memahami dan menerapkan ajaran Islam (Noortyani,

2022).. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an di antara siswa masih beragam. Sebagian sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik, sedangkan sebagian masih mengalami kesulitan dalam mengenenali huruf hijaiyah serta menulis huruf dan kata dalam bahasa arab. Perbedaan kemampuan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang keluarga, frekuensi belajar Al-Qur'an di rumah, motivasi untuk belajar, dan terbatasnya waktu pembelajaran di sekolah ( Mahdali 2020). Sebagai langkah untu mengatasi permasalahan tersebut, berbagai isntitusi pendidikan islam mengembangkan program Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an melalui pembelajaran yang sistematsi dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya fokus pada kelancaran membaca, tetapi juga pada pemahaman tajwid, kefasihan mengucapkan huruf hijaiyah, serta pengembangan karakter religius siswa (Amalia & Marwanti, 2024).

Pelaksanaan program ini menarik untuk di teliti karena tidak hanya berfokus pada asaoek membaca tetapi kemampuan menulis serta proses pembelajran yang berlangsung di sekolah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan TBTQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa di MIM Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana pelaksanaan program TBTQ, kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik, serta faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program tersebut.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian lapangan (field research.) dan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif di pilih memahami secara mendalam pelaksanaan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membac tulis al-Qur'an di MIM Kalimanaha Wetan. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dengan peneliti sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data

(Sugiono, 2022). Informan dalam penelitian ini terdiri atas koordinator program TBTQ, ustadzah yang membimbing TBTQ, serta siswa-siswi yang turut serta dalam program TBTQ. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan program TBTQ (Moleong, 2021).

Data penelitian di kumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk memperoleh data pelaksanaan program TBTQ, wawancara untuk menggali informasi terkait kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik serta faktor pendukung dan penghambat program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan program TBTQ. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber membandingkan data dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang akurat (Sugiyono, 2022).

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan. Metode kualitatif dipilih untuk mendapat pemahaman tentang penerapan baca tulis qur’an dalam meningkatkan baca tulis al-Qur’an siswa (Sugiono, 2022)

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penetilian bahwa penerapan TBTQ (Tuntas Baca Tulis Al-Qur’an ) di MIM Kalimanah Wetan Kabupaten Purbalingga dilaksanakan sebagaai program rutin yang bertujuan untuk meningkatka kemampuan membaca tuli al-Qur’an siswa. Program ini menjadi bagian dari pembiasaan keagamaan di madrasah yang dilaksanakan secara terjadwal dan berkelanjutan. Pelaksanaan TBTQ dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan dalam empat kali dalam ssepekan, yaitu setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur’an,

diketahui bahwa pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan setiap empat kali dalam sepekan yaitu pada hari selasa, rabu, dan sabtu pada jam 07:30 s/d 07:30 WIB. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Firman Yuwono (2026), beliau mengatakan, "*"Kegiatan btq itu 4 kali dalam seminggu senin ,selasa rabu kamis dimulai jam anak berangkat setengah 7 sampe setengah 8 an lah*". Dalan pelaksanaannya siswa di kelompokan berdasarkan kemampuan membaca la-Qur'an iswa yang berada di tingkat awal menggunakan Iqra', sementara siswa yang sudah selesai dengan Iqra' melanjutkan proses belajar dengan Al-Qur'an dengan menggunakan sietem privat atau individual. Proses pembelajaran dilakukan melalui aktivitas membaca, mendengarkan, meniru bacaan dari guru, dan juga praktek menulis huruf hijaiyah serta ayat-ayat Al-Qur'an secara bertahap. Pelaksanaan ini melibatkan koordinator TBTQ, pengajar pendamping, serta guru kelas dalam proses pelaksanaannya. Sistem evaluasi dilakukan melalui tes membaca, pengamatan kemampuan menulis, serta pencatatan perkembangan siswa menggunakan kartu prestasi sebagai alat monitoring hasil belajar.

**Kemampuan baca tulis al-Qur'an**

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan TBTQ mendukung perkembangan kemampuan membaca dan tulis al-Qur'an. Dari aspek membaca siswa menunjukan mampu membaca dengan lancar , ketepatan pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, dan penerapan tajwid dasar. Selanjutnya dari aspek menulis semakin mampu menulis huruf hijaiyah dan ayat al-Qur'an sesuai dengan tingkat kemampuannya. Berdasarkan observasi wawancara dan dokumentasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan baca tulis al-Qur'an, diketahui bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an dibuktikan sebagian siswa yang sebelumnya masih berada tahap iqra menunjukan perkembangan yang cukup signifikan hingga mampu melanjutkan ke tahap al-Qur'an khususnya di mulai dari juz 30. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Nur Hidayati, bliau mengatakan: *"Ada yang banyak ada yang tidak. Beberapa siswa juga sudah naik dari Iqra ke al-Qur'an. Dari segi indicator nilainya naik ,pas di pelajaran Qur'an*

*hadist nilai naik".* Temuan ini menunjukan bahwa pembiasaan membaca dan menulis Al-Qur'an yang dilakukan secara rutin dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara bertahap. Program TBTQ juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga perkembangan kemampuan dapat berlangsung lebih optimal. Hasil wawancara dengan guru BTQ menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan peserta didik berbeda-beda. Beberapa peserta didik mengalami perkembangan yang lebih cepat hingga mampu berpindah dari tahap Iqra' ke tahap Al-Qur'an, sedangkan peserta didik lainnya masih memerlukan pendampingan dan pengulangan materi. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kemampuan awal peserta didik serta kebiasaan mereka dalam membaca Al-Qur'an di luar jam pembelajaran madrasah.

**Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an**

Hasil penelitian di ketahui keberhasil program di dukung oleh komitmen madrasah, kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta antusiasme peserta didik. Dukungan tersebut menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga pelaksanaan program dapat berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Selain itu, keberadaan koordinator TBTQ dan penggunaan kartu prestasi membantu proses pemantauan perkembangan peserta didik secara lebih terarah. Disi lain faktor penghambat meliputi perbedaan kemampuan awal peserta didik, kurangnya fokus selama pembelajaran, dan minimnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah menjadi hambatan serta alokasi waktu yang kurang dalam pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi ,wawancara faktor penghambat dalam pelaksanan tbtq disebabkan oleh alokasi waktu yang terbatas. Hal tersebut di katakan oleh ibu Sri Nur Hidayati, beliau mengatakan; *"Kita kan dua orang jika satu memang nggak berangkat Kita cuma separuh-separuh baca itu cukup sih, cukup waktunya sampai setengah delapan yang Qur'an juga biasanya satu halaman yang sudah Qur'an Jadi sudah diperkirakan tapi ini salah satu hambatan pelaksanaan"*.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wawancara bersama guru BTQ, siswa yang rutin melakukan latihan membaca al-Qur'an di rumah biasanya lebih mampu mengikuti pelajaran TBTQ dan menunjukkan kemajuan kemampuan yang lebih baik. Di sisi lain, siswa yang jarang berlatih di rumah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memenuhi standar kemampuan membaca dan menulis al-Qur'an yang ditetapkan oleh madrasah.

Temuan ini menunjukan kemampuan baca tulis al-Qur'an tidak hanya disebabkan oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keberhasilan program TBTQ memerlukan kerja sama antara madrasah, guru, dan orang tua agar siswa memperoleh kesempatan untuk membiasakan membaca dan menulis Al-Qur'an secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

**Pembahasan**

**Proses penerapan di MIM Kalimanah Wetan**

Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di MIM Kalimanah Wetan dilaksanakan melalaui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan dalm 4 kali dalam sepekan yaitu dihari senin-kamis sebelum pembelajaran di mulai. Pelaksanaan di waktu pagi adalah upaya madrasah membiasakan siswa terbiasa berinteraksi dengan al-Qur'an secara rutin sehingga membaca tulis al-Qur'an mejadi budaya keagamaan di madarasah. Dalam pelaksanaanya menggunakan método iqra dengan pendekatan yang bersifat pribadi atau individu. Setiap siswa maju secara bergantian untuk membaca di depan guru( ustadz) sesuai dengan tingkat kemampuan masing-maisng. Siswa yang belum lancar diminta untuk mengulang bacaannya hingga benar-benar bacaan lancar, sedangkan siswa yang sudah menguasai materi bacaannya untuk melanjutkan ke halaman selanjutnya istem pembelajaran ini memungkinkan guru untuk memberikan arahan secara langsung terkait kesalahan dalam makharijul huruf, tajwid, serta kelancaran dalam membaca.

Temuan ini sejalan dnegan pandangan Ahmad Syarifuddin mengatakan bahwa pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an secara individu memungkinkan pembimbing untuk memberikan fokus yang lebih baik terhadap kemampuan

masing-masing siswa. Di samping kemampuan membaca, program TBTQ juga mencakup latihan untuk menulis huruf hijaiyah, hadis, kosakata, serta ayat-ayat dalam al-Qur'an, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah. Kegiatan tersebut sejalan dengan konsep TBTQ yang menekankan pada penguasaan kemampuan untuk membaca dan tulis al-Qur'an secara menyeluruh. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sistem evaluasi dilakukan melalui tes bacaan, pengamatan kemampuan menulis, dan pencatatan perkembangan siswa pada kartu prestasi. Sistem evaluasi tersebut menunjukkan bahwa TBTQ menerapkan prinsip ketuntasan belajar (mastery learning), yaitu siswa harus menguasai kompetensi tertentu sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dikukan pada penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program TBTQ dilakukan melalui metode pembelajaran yang terencana dan didukung oleh evaluasi yang dilakukan secara konsisten ( Rahayu, 2024).

Pelaksanaan TBTQ yang dilakukan secara terstruktur melalui fase perencanaan, implementasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah mengedepankan prinsip-prinsip pembelajaran yang sistematis. Proses belajar yang efektif mesti dilakukan melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan, dan juga evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik. Dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan dan menerapkan metode Iqra', guru dapat memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Ini menegaskan bahwa program TBTQ tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan karakteristik dan perkembangan pembelajaran siswa.

**Kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa**

Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an menunjukan kemampuan yang beragam sesuai kemampuan wal siswa. Dari segi membaca sebagian siswa telah mampu

membaca al-Qur'an dengan fasih, mengenali huruf hijaiyah dan melafalakan huruf sesusai dengan makharijul huruf serta menerapkan hukum tajwid dengan benar. Selain itu ada siswa yang sebelumnya masih di tahap iqra kini sudah mampu melanjutkan ke tahap al-Qur'an. Kemudian dari segi menulis siswa menunjukan kemampuan menulis huruf hijaiyah, mufradat, hadis dan ayat al-Quran melalui latihan yang dilakukan secara teratur dalam pelaksanaan BTQ. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan keterampilan yang berkembang melalui proses belajar dan latihan yang berkelanjutan. Menurut Ahmad Syarifuddin (2004), kemampuan membaca al-Qur'an mencakup ketepatan pengucapan huruf sesuai makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Sementara itu, kemampuan menulis al-Qur'an berkaitan dengan penguasaan bentuk huruf hijaiyah serta kaidah penulisan yang benar.

Perkembangan kemampuan membaca tulis al-Qur'an yang ditunjukkan oleh siswa sejalan dengan teori belajar yang menyatakan bahwa keterampilan akan tumbuh melalui latihan yang dilakukan secara konsisten dan berulang. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh seberapa sering latihan dilakukan serta pengalaman yang didapat oleh siswa( Slameto, 2015). Dengan adanya kegiatan TBTQ yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu, siswa mendapat kesempatan yang memadai untuk berlatih membaca dan menulis Al-Qur'an secara berkelanjutan sehingga kemampuan mereka dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan kesiapan belajar individual. Namun tingkat kemampuan siswa berbeda-beda dikarenakan kemampuan awal, motivasi belajar, minimnya latihan belajar. Beberapa siswa telah berhasil mencapai ketuntasan dengan baik, sedangkan sebagian lagi masih memerlukan pendampingan serta pengulangan materi dari pengajar. Temuan ini di perkuat oleh temuan sebelumnya yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan berkali-kali dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca tulis al-Qur'an secara perlahan sesuai dengan perkembanagn mereka (Sefhiani dan Lestivia, 2023). Hasil penelitian juga

menunjukkan bahwa pelaksanaan program TBTQ berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan (Siagian dan Darlis (2024).

**Faktor pndukung dan penghambat alam penerapan TBTQ**

Hasil Penelitian menunjukan keberhasilan pelaksanaan BTQ di dukung oleh komitmen madrasahdan dukungan madrasah, kompetensi guru dan pembimbing, saranan dan prasarana, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan. Dukungan kepala madrasah diwujudkan melalui kebijakan yang memberikan ruang khusus bagi pelaksanaan TBTQ, penyediaan guru pembimbing, serta pengawasan terhadap jalannya program. Selain itu guru pembimbing memiliki peran penting dalam membimbing siswa sesuai dengan kemampuaannya. Melalui sistem pembelajarn privat , guru dapat memberi koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan dan tulisan siswa. Ketersediaan al-qur'an, iqra ,kartu prestasi dan media pembelajarn lainnya juga mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran al-Qur'an. Faktor tersebut menunjukan kesuksesan dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada siswa tetapi juga pada lingkungan sekolah yang memberikan dukungan terakit dengan kegiatan. Dukungan dari madrasah, guru, dan sarana pembelajaran menunjukkan betapa pentingnya suasana pendidikan bagi keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan proses pembelajaran disebabkan oleh beberapa elemen, temasuk pengajar,siswa, métode pembelajaran, serta fasilitas yang digunakan (Hamalik, 2019). Dalam penelitian ini keberadaan guru pembimbing yang memilih keahlian dan dukung dari madrasah menjadi faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan progam agar berlangsung dengan baik. Selain itu, keberhasilan sejumlah siswa yang berhasil beralih dari fase Iqra' ke fase Al-Qur'an menandakan pencapaian dasar dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya terlihat dari kemampuan untuk mengenal huruf hijaiyah, tetapi juga dari kemampuan melafalkan huruf dengan benar sesuai makharijul huruf, menerapkan hukum tajwid, serta membaca dengan lancar ( Syarifudin, 2004). Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut mulai berkembang pada siswa melalui pelaksanaan TBTQ.

Disisi lain penelitian ini menemukan beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fokus saat proses pembelajaran , serta keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Temuan tersebut bahwa kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa tidak hanya disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung di madrasah tetapi juga kondisi keluarga dan kebiasaan belajar siswa itu sendiri (Slameto, 2015). Adanya perbedaan dalam kemampuan awal para siswa menunjukkan bahwa setiap individu memiliki pengalaman belajar yang beragam. Hasil belajar disebakan oleh faktor internal seperti keinginan, motivasi, dan kemampuan masing-masing, serta faktor eksternal seperti situasi keluarga dan pendidikan. Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di rumah cenderung memiliki kemajuan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang hanya berlatih di sekolah. Oleh karena itu, partisipasi orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan program TBTQ. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan program disebabkan oleh kompetensi guru, antusiasme siswa yang belum merata dan dukungan lingkungan belajar ( Rahayu,2024).

Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan bimbingan secara langsung sesuai dengan kemampuan masing-masing. Siswa yang masih sulit dalam membaca diberikan kesempatan untuk mengulang bacaannya hingga bacaan menjadi lebih baik, sedangkan siswa yang sudah dapat membaca al-Qur'an tetap di bimbing agar kualitas bacaan sesuai dengan kemampuan siwa sehingga semua siswa mendapat kesempatan mengikuti kegiatan pembelajran al-Qur'an secra optimal. Upaya lainnya yang dilakukan adalah memberikan motivasi secara terus menerus, melakukan pengawasan kehadiran, serta mengingatkan siswa agar mengikuti kegiatan terlebih dahulu dengan tertib. Guru juga menjalin komunikasi dengan wali murid untuk menginformasiakn perkembangan kemampuan siswa sehinga pembiasaan baca al-Qur'an

dapat di teruskan di lingkungan keluarga dengan di bimbingan orang tua langsung. Temuan ini menunjukan bahwa keberhasilan program tidak hanya di tentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung, tetapi juga adanya kerjasama dari pihak sekolah. Dengan demikan, ini menjadi faktor penting dalam mendukung kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa.

**D. Kesimpulan**

Penerapan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an di MIM Kalimanah dilaksanakan melalui fase perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegitan ini dilakukan secara rutin sebanyak 4 empat Kali dalam sepekan dengan menggunakan método iqra' dan sistem pembelajaran yang bersifat privat yang di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Pelaksanaan program yang terencana dan berkelanjutan menunjukan bahwa TBTQ adalah salah satu usaha madrasah untuk membiasakan siswa dalam menulis dan membaca al-Qur'an. Kemampuan baca tulis al-Qur'an menunjukan kondisi yang beragam sesuai dengan kemampuan awal siswa. Dalam hal membaca mampu mengenali huruf hijayiyah, membaca al-Qur'an dengan lancar dan benar serta melafalkan huruf sesuai makharijul huruf. Pada segi menulis siswa memperlihatkan kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah, mufradat, hadsit dan ayat suci al-Qur'an melalui lahitan secara rutin dan berkelanjutan. Pelaksanaan TBTQ di dukung oleh komitmen madrasah, kompetensi guru pembimbing, ketersediaan fasilitas, semangat siswa dalam berpatisipasi kegiatan. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan TBTQ meliputi perbedaan kemampuan siswa, kurangnya fokus dalam pembelajaran, terbatasnya waktu pelaksanaan. Untuk mengatasi guru memberikan bimbingan secara personal, memberi motivasi, mengulang materi yang belum lancar serta menjalis komunikasi dengan orang tua agar kebiasan membaca tidak hanya di lakukan di sekolah tetapi juga di lakukan di rumah. Oleh karena itu keberhasilan program tidak hanya bergantung pada proses pembelajaran tetapi juga kerjasama antar pihak sekolah baik guru maupun siswa dalam mendukung kebiasaan membaca dan menulis al-Qur'an secara optimal berkelanjutan di sekolah.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Nova, dan Endah Marwanti. (2024). "Pembentukan Karakter Religius Siswa melalui Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ)." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(4), 597–604. https://vm36.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/download/53838/pdf

Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayat, R. (2022). *Ilmu Tajwid dan Ikrabnya*. Kandangan: Pustaka Labib.

Mahdali, Fitriyah. (2020). "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol 2 no 2.

Rahayu, E. D. (2024). *Implementasi Program TBTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di MI Muhammadiyah Kecepit Punggelan Banjarnegara* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Sefhiani, I., & Lestivia, D. (2023). *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Qur'an Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Islam, 6(1), 31 https://pdfs.semanticscholar.org/e059/aefb1670cb415ae58eb73806398d8007d2d7.pdf

Siagian, Muhammad Aldi & Darlis, Ahmad. 2024. *Implementasi Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ) dalam Pembelajaran Al-Qur'an*.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

.